



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan aset suatu bangsa yang sangat berharga. Mereka merupakan calon pemimpin dan penerus perjuangan bangsa. Manakala mahasiswa yang sekarang masih belajar di perguruan tinggi dapat terdidik secara utuh dan terarah, maka masa depan bangsa dan negara ini akan baik. Tetapi manakala mereka mendapatkan pendidikan yang parsial, hanya mementingkan sisi kecerdasan intelektual dan kekuatan fisik dan mengesampingkan pembinaan kecerdasan spiritual, maka bangsa yang majemuk ini akan terancam keberlangsungannya.

Tantangan besar yang kedua harus dihadapi mahasiswa setelah lulus dan menjadi calon tenaga kerja di era sekarang tidak hanya pada tuntutan kemampuan pada aspek kecerdasan intelektual (kognitif) dan keterampilan fisik (skill), tetapi yang juga harus memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang kokoh.

Hal ini dikarenakan tantangan permasalahan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat semakin beragam dan semakin kompleks antara lain, sosial budaya antar bangsa terjadi begitu transparan, dan kemerosotan moral. Semua ini mengisyaratkan perlunya pendidikan yang mengarah pada nilai-nilai kompetitif



dan *akhlakul karimah* yang tinggi.¹ Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya, mahasiswa harus mendapatkan pembinaan yang baik agar kecerdasan emosional terutama spiritualnya dapat berkembang optimal.

Kecerdasan spiritual atau lebih sering disingkat dengan SQ adalah satu bentuk kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan antara makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan penemuan terkini secara ilmiah yang pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshal, melalui riset yang sangat komprehensif bersama timnya yang menemukan eksistensi *God Spot* dalam otak manusia sebagai pusat spiritual (*Spiritual Center*) yang terletak diantara jaringan syaraf dan otak.²

Dan kecerdasan SQ inilah yang menurut Ary Ginanjar adalah kemampuan untuk memberi makna kehidupan dan makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan sehari-hari, serta mampu mensinergikan IQ, EQ, SQ secara komperhensif, sehingga segala perbuatannya semata-mata hanya karena Allah.

¹ Mukhtar, *Desain Ilmu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza cet. Ke II, 2003). hlm. 10

² Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung : Mizan cet. IV, 2001), hlm. 4



Ciri-ciri kecerdasan spiritual ini adalah senang berbuat baik, menolong, memiliki empati yang besar, mampu memaafkan tanpa syarat, mampu memilih kebahagiaan, mampu berpikir secara luas, memiliki selera humor dalam kehidupan dan merasa perlu berkontribusi dalam kehidupan manusia, yang semuanya ditujukan hanya kepada Allah SWT.

Sedangkan bukti kedua adalah riset ahli syaraf Austria Wolf Singer yang menunjukkan ada proses syaraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha untuk menyatukan serta memberi makna dalam pengalaman hidup kita. Suatu jaringan syaraf yang secara literal “mengikat” pengalaman kita secara bersama untuk “hidup lebih bermakna”.³

Berkaitan dengan teori diatas bahwasanya dapat ditarik titik temu antara kecerdasan spiritual (SQ) yang merumuskan persoalan makna dan nilai untuk mencapai hidup lebih bermakna dengan konsep taqwa yang mengarahkan manusia untuk menemukan hidup yang sesungguhnya (*the real meaning of life*) melalui jalan mendekatkan diri kepada Tuhan, dan selalu mengingatnya.⁴

Dan lembaga pendidikan yang berusaha menyeimbangkan dan mengembangkan dan kecerdasan terutama kecerdasan spiritual adalah pondok pesantren.

³ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ THE ESQ WAY 165, 1 Ihsan 6 Roukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta :Arga, 2005), hlm. 44

⁴ Sulaiman Al kumayyi, *Menuju hidup Sukses Kontribusi Spiritual IntelektualAA Gym dan Arifin Ilham*, (Semarang : Pustaka Nuun, 2005), hlm. 165



Hal tersebut dapat dilihat secara historis sejak zaman Wali Songo, utamanya pada zaman kolonialisme (awal Abad 15 M, hingga pertengahan abad ke 20), pesantren menjadi basis peningkatan spiritual dan pengkaderan ulama dan pejuang dalam melawan penjajah, sehingga pada saat itu terbentuk organisasi Hizbullah, PETA (Pejuang Tanah Air) yang anggotanya banyak terdiri dari kaum santri yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual tinggi. Seperti KH Kholil Bangkalan (yang sampai pada tingkat Supranatural), KH. Hasyim Asy'ari (pendiri NU organisasi Islam terbesar di dunia), KH Abdurrahman Wahid (Presiden Indonesia ke-4 sekaligus manusia multidimensi) dan tokoh-tokoh lainnya.

Selanjutnya Dalam hal meningkatkan kecerdasan Spiritual, pesantren mendidik santrinya agar mampu memanage waktunya dengan baik, hal ini diinspirasi oleh kitab Bidayah karya Hujjatul Islam Imam Ghozali ulama' besar abad ke-12. Kitab tersebut menjelaskan tata cara membagi dan mengisi waktu dengan ibadah-ibadah, baik ibadah *mahdoh* maupun *ghoiru mahdoh*, sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

Salah satu bentuk kegiatan yang diterapkan di pondok-pondok dalam rangka membentuk dan meningkatkan SQ santri ialah dengan diadakannya ngaji (pengajian) kitab kuning, tafsir, kitab tasawuf yang biasanya menggunakan metode sorogan, wetonan atau bandongan, ceramah dan lain-lain, sama halnya yang diterapkan di PP. Mahasiswa Al-Jihad.



Dimana PP. Mahasiswa Al-jihad ini mengadakan pengajian rutin kitab Kitab al-Ibrîz li Ma'rifah Tafsîr al-Qur'an al-'Azîz karya KH. Bisri Musthofa, seorang ulama kharismatis asal Rembang Jawa Tengah, karya tafsir ini memuat penafsiran ayat secara lengkap 30 juz, mulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas.

Pengajian ini diselenggarakan pada setiap hari sabtu setelah sholat subuh di masjid Al-Jihad, dengan penceramah KH.Imam Hanbali pengasuh PP. Mahasiswa Al-Jihad, dan pengajian ini merupakan kegiatan unggulan PP. Mahasiswa Al-Jihad yang harus dan wajib diikuti oleh semua santri.

Dengan upaya bimbingan pengajian kitab tafsir Al- Ibriz yang ditempuh melalui metode ceramah dan dilakukan secara terus-menerus ini diharapkan mampu membentuk sebuah benteng yang akan menjadikan mahasiswa dan santri sebagai manusia yang mempunyai kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengajian kitab tafsir Al-Ibris yang dilaksanakan pada hari sabtu ba'da sholat subuh ini merupakan salah satu ketegori dzikir, sebagaimana dipaparkan



oleh Imam an-Nawawi *rahimahullah* di kitabnya *al-Adzkar*, bahwa pengertian dzikir itu luas, mencakup berbagai bentuk ketaatan kepada Allah. Bukan hanya bacaan dzikir atau wirid yang biasa kita kenal, membaca al-Qur'an, menunaikan sholat, menunaikan perintah dan menjauhi larangan Allah, itu semua tercakup dalam pengertian dzikir.

Arifin Ilham menegaskan bahwa puncak atau tujuan akhir dari zikir adalah zikir amaliyah. Zikir ini secara singkat termanifestasi dalam kata taqwa, dan sekaligus akhlak yang mulia.⁵ Al-Kumayyi menambahkan lagi bahwa melalui iman dan taqwa kepada Allah itu dimaksudkan agar hidup yang sesaat ini menjadi berarti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa zikir berpuncak pada iman dan taqwa akan mengarahkan manusia untuk menemukan makna hidup yang sesungguhnya.⁶ Sesuai dengan konsep *SQ* yang berkenaan dengan usaha memberikan penghayatan bagaimana agar hidup ini lebih bermakna.

Dan adanya pondok pesantren mahasiswa di tengah dinamika sistem kehidupan dunia yang mulai meninggalkan nilai-nilai moral dan pranata sosial, diharapkan mahasiswa yang berasal dari PTAI (perguruan tinggi agama islam) dengan background atau berlandaskan pondok pesantren dapat menjadi sarjana yang memiliki berbagai kecerdasan di dalam dirinya, baik itu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, Sehingga dapat

⁵ Muhammad Arifin Ilham, *Hakikat Zikir; Jalan Taat Menuju Allah*, (Jakarta: Intuisi Press, 2003), hlm. 51

⁶Sulaiman Al Kumayyi, *Menuju Hidup*, *ibid*, hlm. 165



menjadi manusia yang sempurna, sukses dalam menjalani hidup , mendapatkan kebahagiaan yang haqiqi, serta dapat membangun bangsa.

Karena menjadi "mahasiswa", yang berIQ tinggi bukanlah merupakan suatu jaminan, mereka akan terbebas dan mampu mengantisipasi berbagai jenis serangan "virus ganas" pergaulan bebas yang terus semakin gencar menyerang kehidupan putra-putri bangsa jika tidak diikuti dengan kecerdasan spiritual yang kokoh.

Sehingga Dari latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam tentang “ Pengaruh Pengajian Kitab Tafsir Al- Qur’an Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Di PP. Mahasiswa Al-Jihad Tahun 2012 ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab tafsir Al-Qur’an di PP. Mahasiswa Al- jihad ?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual santri PP. Mahasiswa Al-jihad ?
3. Bagaimana pengaruh pengajian kitab tafsir Al-Qur’an terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri di PP. Mahasiswa Al-Jihad ?

C. Batasan Masalah



Agar dalam pembahasan nantinya lebih terfokus pada topik penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah, Adapun masalah yang diteliti:

1. Pelaksanaan pengajian kitab tafsir Al-Ibriz.
2. Hasil peningkatan kecerdasan spiritual santri PP.Mahasiswa Al-jihad tahun ajaran 2012.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab tafsir Al-Qur'an di PP. Mahasiswa Al- jihad.
2. Mengetahui Bagaimana kecerdasan spiritual santri PP. Mahasiswa Al-jihad.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh pengajian kitab tafsir Al-Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri di PP. Mahasiswa Al-Jihad.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan agar karya ilmiah yang telah dibuat oleh penulis dapat membawa banyak manfaat, baik itu di pandang dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bekal dan memperlengkap informasi tentang peningkatan kecerdasan spiritual (SQ) melalui pengajian kitab tafsir Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, secara pribadi sangat berguna, karena merupakan yang pertama kali dalam proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata 1 di fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dan juga sebagai penajaman dan pelatihan memecahkan masalah yang begitu kompleks bagi remaja di masa sekarang.
- b. Bagi para pembaca, di harapkan dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan keilmuan yang mempunyai respon terhadap kemerosotan akhlak remaja di era globalisasi ini, sehingga mampu mencetak generasi yang sesuai dengan syari'at agama.
- c. Bagi lembaga, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas kegiatan tersebut secara maksimal sehingga outputnya akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan, yang dapat diamati atau diobservasi. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati membuka kemungkinan bagi orang lain untuk



melakukan penelitian terhadap hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.⁷

Untuk mempertegas maksud dan tujuan dari skripsi ini yang maka perlu adanya penegasan sudut untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini.

1. Pengaruh adalah suatu daya yang membentuk watak dan perbuatan seseorang. Menurut bahasa, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang berkuasa.⁸
2. Pengajian kitab tafsir Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengajian berarti pengajaran (agama Islam). Dapat didefinisikan, pengajian merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai islam dimana dalam pengajian ini terdapat interaksi antara ustadz (guru) sebagai agen sosialisasi dan jamaah (anggota) sebagai objek sosialisasi. Pengajian merupakan salah satu proses pentransferan (sosialisasi) nilai atau norma-norma kelompok terhadap para anggota baru, agar nantinya dapat diinternalisasikan oleh anggota baru tersebut yang nantinya dijadikan standar pedoman dan perilaku.

Sedangkan kitab; buku: -- *bacaan*; wahyu Tuhan yg dibukukan;⁹ Dan Tafsir Al Qur'an merupakan rangkaian kata tafsir dan Al qur'an. Al Qur'an

⁷ Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian I*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1988), h.76.

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1985), hlm. 731.



adalah kitab yang diturunkan kepada rasul terakhir, tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan dengan cara mutawatir tanpa keraguan. Tafsir secara bahasa berarti menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak. Sedangkan menurut istilah yaitu ilmu membahas tentang cara pengucapan lafaz-lafaz Al Qur'an, tentang petunjuk-petunjuknya serta hukum-hukumnya. Definisi inilah yang dikemukakan oleh Abu Hayyan. Sedang menurut az-Zarjasyi definisi tafsir adalah ilmu untuk memahami Kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmanya.

Jadi pengajian kitab tafsir Al-Qur'an adalah pengajaran agama islam melalui kitab yang menjelaskan atau menerangkan tentang arti/makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan ialah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.¹⁰

Sedangkan spiritual berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesholehan, menyangkut nilai-nilai *transcendental* yang bersifat mental sebagai lawan dari material,

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: DEPNAS:Balai Pustaka, 2002), hlm. 234.

¹⁰ J.P.Chaplin, kartini kartono, kamus lengkap psikologi, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 253.



fisikal/jasmaniah. Jadi kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah.¹¹

Diantara ciri-ciri kecerdasan spiritual ialah Memiliki prinsip dan visi yang kuat, kesatuan dan keragaman (Orang yang mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi dia memandang manusia itu sama), Seorang yang memiliki SQ tinggi akan mampu memaknai atau menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan, baik karunia Tuhan yang berupa kenikmatan atau ujian. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, dia akan mampu bertahan dalam kesulitan dan penderitaan yang sedang dia alami. Dan dia akan mampu untuk mengatasi kesulitan itu.

4. Santri adalah orang yang mendalami pengajian dalam Agama islam dengan pergi berguru ke tempat yang jauh, seperti pesantren.¹²

G. Hipotesis Penelitian

Semula istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori), karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu

¹¹ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajawali, 1989), hlm.480

¹² WJS Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm



diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian penulis merumuskan dan akan membuktikan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nihil (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *pengajian kitab tafsir Al-Qur'an* terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara *pengajian kitab tafsir Al-Qur'an* terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri.

Jika (H_0) terbukti setelah diuji maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Namun sebaliknya jika (H_a) terbukti setelah diuji maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

H. Variabel penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi focus peneliti untuk di amati. Variabel itu termasuk atribut dari sekelompok orang atau subyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu.¹³Variabel juga dapat dikatakan konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel dalam suatu penelitian itu terdapat dua macam variabel antara lain: variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

¹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 38.



Variable independent sering disebut sebagai variabel *stimulus, input, predictor, dan antecedent*.¹⁴Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen atau variabel terikat. Jadi variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel independen atau variabel terikat adalah sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dari penjelasan penelitian dengan beberapa variabel di atas, peneliti mudah dalam memahami dan mengenali variabel-variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini telah terdapat dua macam variabel, dengan penjelasan dan pembahasan di bawah ini:

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini pengajian kitab tafsir Al-Qur'an, karena kemunculan atau keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan indikator variabelnya adalah membaca dengan benar, menelaah maksud ayat yang dibaca, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Variabel terikat

¹⁴ *Ibid.*, 39.



Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual. Karena kemunculannya dan keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan indikator variabelnya adalah adanya keseimbangan hablun minalloh, hablun minannas, pengaktualisasian nilai-nilai ilahiah sebagai manifestasi dari aktivitas dalam kehidupan sehari-hari (hal yang bersifat interpersonal / diri sendiri dan intrapersonal /orang lain).

I. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan teknik regresi. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi dan mencari hubungan antara variabel yang diteliti peneliti juga berusaha mencari pengaruh antara dua variabel

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁵ dan sumber data penelitaian terbagi menjadi 2 :

¹⁵ *Ibid.*,hlm. 108.



a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.¹⁶ Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengasuh, pengurus dan santri tahun ajaran 2012.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang profil PP. Mahasiswa Al-Jihad Surabaya dan data lain yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

Dalam penelitian ini diambil dari santri tahun ajaran 2012 yang telah mengikuti kegiatan pengajian \pm 1 tahun, dan penelitian ini merupakan penelitian sampel sebagai bagian dari populasi.¹⁷

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang

¹⁶S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 143

¹⁷ *ibid.*, hlm. 114.



diselidiki.¹⁸ Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila digunakan penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, pelaksanaan pengajian kitab al-ibriz, kegiatan santri serta kecerdasan spiritual santri.

b. Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁹ Dalam penelitian ini teknik interview digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya PP. Mahasiswa Al- Jihad, kegiatan santri selama di PP. Mahasiswa Al-Jihad.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda.²⁰ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi .. ibid*, hlm. 136

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 72.

²⁰ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993) hlm. 88



Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa.²¹

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian yaitu meliputi struktur organisasi, sejarah berdirinya PP.Mahasiswa Al-Jihad, jumlah tenaga pengajar, jumlah santri, jumlah sarana dan prasarana, struktur organisasi dan lain-lain yang bersangkutan dengan PP.Mahasiswa Al- jihad sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam proses dokumentasi juga dilakukan dengan cara pengambilan foto-foto proses kegiatan penelitian dan juga gambar-gambar yang menunjukkan tentang kondisi obyektif dari obyek penelitian.

d. Angket

Metode angket adalah metode yang berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi, setelah diisi angket dikirim kembali/dikembalikan ke peneliti.²²

Dengan kata lain metode angket ini merupakan suatu daftar yang tertulis yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu bidang, juga dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian. ibid*, hlm.82.

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.142.



untuk memperoleh jawaban-jawaban dari responden. Angket diambil berdasarkan unsur-unsur seseorang dikatakan memiliki spirit yang cerdas menurut Danah Zohar dan Ary ginanjar.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²³

Dan Analisis data yang dimaksud disini adalah untuk mengkaji lebih dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, sehingga untuk menganalisis data tersebut peneliti menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis statistik parametris dengan teknik regresi linier dengan rumus:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

²³ Sugiyono, *metode penelitian... ibid*, .hlm. 147.



a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang dapat mendukung peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Adapun didalamnya memuat tinjauan tentang pengajian kitab tafsir Al-Qur'an yang meliputi: pengertian pengajian kitab tafsir Al-Qur'an, metode penafsiran Al-Qur'an, corak tafsir, dan kecerdasan spiritual yang meliputi : pengertian kecerdasan spiritual, karakteristik kecerdasan spiritual, mengasah



dan meningkatkan kecerdasan spiritual, fungsi kecerdasan spiritual, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual dan selanjutnya membahas tentang pengaruh pengajian kitab tafsir Al- Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, berisi tentang metode penelitian yang berisi antara lain: rancangan dan jenis penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel ,jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada Bab ini Membahas laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi gambaran tentang PPM. Al-jihad (letak geografis, sejarah berdirinya PPM. Al-jihad, Visi-Misi, PP. Mahasiswa Al-jihad, susunan pengurus dan ustadz/ustadzah, keadaan santri, sarana prasarana), gambaran tentang pelaksanaan pengajian tafsir Al-Ibris (sejarah dan perkembangan, pelaksanaan), Hasil penelitian dan analisis terhadap peningkatan kecerdasan spiritual (SQ) melalui pengajian kitab tafsir Al- Ibriz.



BAB V : Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran –
saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah
dilakukan.

Demikian sistematika pembahasan dan analisis data skripsi ini sesuai
dengan urutan-urutan penelitian, dan dicantumkan pula daftar pustaka beserta
lampiran-lampiran sesuai kebutuhan.